
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin Tahun 2024

(The Relationship between Mother's Knowledge About Nutrition and the Incident of Stunting in Toddlers Aged 24-59 Months in the Working Area of the Landasan Ulin Community Health Center in 2024)

Khoirun Nisa^{1(CA)}, Rita Kirana², Fitria Jannatul Laili³, Erni Setiawati⁴

¹Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia; nisakhoirunn18@gmail.com
(corresponding author)

²Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

³Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

⁴Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Indonesia masih menghadapi banyak permasalahan terkait kesehatan bayi dan anak, angka balita gizi buruk masih tinggi terutama yang mengalami stunting. Jumlah balita yang mengalami stunting di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak (1.321.295) dengan prevalensi 21,6. Berdasarkan profil kesehatan Kota Banjarbaru tahun 2022, prevalensi tertinggi terdapat di Puskesmas Landasan Ulin yaitu 16,11% atau sebanyak 233 balita mengalami stunting dari 1384 balita yang diukur tinggi badannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin. Penelitian ini menggunakan penelitian Survey kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 97 responden, yang diambil dengan Teknik accidental sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, variable dependent pada penelitian ini adalah *stunting*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan KMS di buku KIA. Data di analisa menggunakan uji chi square dengan signifikasi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukan tingkat pengetahuan ibu, dari 97 responden di dapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang gizi sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 36 (37,1%) dari hasil uji statistik Chi Square yang dilakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan Pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin dengan nilai p value ($p=0,013$). Kesimpulan pada penelitian ini adalah hubungan antara variable tersebut searah artinya semakain baik pengetahuan ibu tentang gizi maka dapat menurunkan resiko balita mengalami *Stunting*. Sehingga pengetahuan ibu tentang gizi harus di tingkatkan.

Kata Kunci: *Stunting* balita, pengetahuan ibu

Abstract

Indonesia still faces many problems related to the health of babies and children, the number of malnourished toddlers is still high, especially those experiencing stunting. The number of children under five who experience stunting in Indonesia in 2022 will be (1,321,295) with a prevalence of 21.6. According to the Banjarbaru City health profile in 2022, the highest prevalence was at the Landasan Ulin health center, namely 16.11%, or 233 toddlers experienced stunting out of 1384 toddlers whose height was measured. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months in the Landasan Ulin Health Center Working Area. This research uses quantitative survey research with a cross sectional approach. The sample in this study was 97 respondents, taken using accidental sampling technique. The independent variable in this study is maternal knowledge, the dependent variable in this study is stunting. Data collection uses questionnaires and KMS in the KIA book. Data were analyzed using the chi square test with significance $\alpha = 0,05$. The results of the research show the level of maternal knowledge, from 97 respondents the results showed that the majority of maternal knowledge about nutrition was in the poor category, namely 36 (37.1%) from the results of the Chi Square statistical test carried out, it was found that there was a relationship between maternal knowledge about nutrition. with the incidence of stunting in the Landasan Ulin Community Health Center Working Area with a p value ($p=0.013$). The conclusion of this research is that the relationship between these variables is in the same direction, meaning that the better the mother's knowledge about nutrition, the lower the risk of toddlers experiencing stunting. So mothers' knowledge about nutrition must be increased.

Keyword: Toddler stunting, mother's knowledge

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi dimana seseorang anak menderita masalah gangguan pertumbuhan, tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, stunting atau pendek merupakan status gizi berdasarkan rasio tinggi badan terhadap umur (TB/U) dengan zscore kurang dari -2SD (Standar Deviasi) (Hamid, Kadir and Lalu, 2023). Indonesia menghadapi banyak permasalahan terkait kesehatan bayi dan anak. Angka balita gizi kurang masih tinggi terutama yang mengalami stunting (Laili, Fitria et al., 2021)

Stunting biasanya disebabkan oleh masalah gizi kronis, seperti malnutrisi dan pertumbuhan panjang atau tinggi badan pada balita yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Penyebabnya adalah kurangnya kecukupan gizi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang pola asuh dan lingkungan yang kurang bersih. Pola asuh orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak (Torizellia *et al.*, 2023). Adapun Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) pertumbuhan pada balita dapat dipengaruhi oleh faktor langsung diantaranya adalah asupan energi, asupan protein, BBLR, dan keadaan kesehatan seperti penyakit infeksi dan faktor tidak langsung meliputi pemberian ASI Eksklusif, jenis kelamin balita, tinggi badan ibu, tingkat pendidikan ibu dan status ekonomi (Kurniati *et al.*, 2022).

Jumlah balita yang mengalami stunting di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak (1.321.295) dengan prevalensi sebesar 21,6 (Rosalina *et al.*, 2023). Jumlah ini menurun dibandingkan tahun

sebelumnya yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standar WHO di bawah 20% (Akbar, 2023). Provinsi Kalimantan Selatan, sesuai data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 Prevalensi stunting di provinsi ini 24,60 %. Hal ini masih melebihi angka prevalensi nasional di angka 21,6%. Sebanyak 1.547.081 orang dari total penduduk di provinsi Kalimantan selatan (Akbar, 2023). Menurut profil kesehatan Kota Banjarbaru tahun 2022 prevalensi tertinggi berada di puskesmas Landasan Ulin yaitu sebanyak 16,11%, atau 233 balita yang mengalami stunting dari 1384 balita yang di ukur tinggi badannya, (Puskesmas Landasan Ulin 2024) di susul dengan urutan kedua yaitu puskesmas Sungai Besar dengan jumlah prevalensi 12,90%, sebanyak 16 balita yang mengakami stunting dari 124 balita yang di ukur tinggi badannya, dan di urutan ketiga berada di puskesmas Cempaka dengan jumlah prevalensi 12,53%, sebanyak 155 balita yang mengalami stunting dari 1237 yang di ukur tinggi badannya (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022).

Banyaknya balita yang mengalami stunting akan berdampak pada jangka pendek dan jangka panjang dampak stunting dalam jangka pendek adalah menyebabkan gangguan perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang hal ini dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan prestasi sekolah, melemahnya sistem kekebalan tubuh, penyakit ringan dan peningkatan risiko diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah. Kanker, stroke dan kecacatan pada lansia. Semua itu akan mempengaruhi kualitas, produktivitas, dan daya saing sumber daya manusia, produktivitas, dan daya saing nasional (Riska Pratiwi *et al.*, 2021). Masa kanak-kanak merupakan masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan sangat cepat. Pada masa ini balita membutuhkan asupan gizi yang cukup dalam jumlah dan kualitas yang lebih banyak karena balita umumnya mempunyai aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses belajar. Salah satu permasalahan gizi yang sering terjadi adalah Stunting (Kirana *et al.*, 2022).

Pada masa balita sangat membutuhkan asupan gizi yang cukup maka keluarga sangat berperan penting dalam mengasuh anak yang menentukan tumbuh kembang anak. perilaku ibu dalam menyusui dan kebiasaan makan sehat, pemberian makanan bergizi, dan pengendalian ukuran porsi meningkatkan status gizi anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan, waktu, perilaku, dan kebiasaan yang baik akan dapat mencegah gizi buruk pada anak termasuk stunting (Amelia and Fahlevi, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku adalah pengetahuan. Individu dengan pengetahuan memadai akan mampu memberikan pemikiran yang rasional bahkan menciptakan motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan (Hermawan *et al.*, 2023).

Pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan bahan makanan yang mengandung zat gizi untuk balita. Pengetahuan pemberian makan pada anak dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan pada anaknya karena proses pembentukan perilaku merupakan evolusi dari pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kemudian dapat mempengaruhi terciptanya perilaku. Pengetahuan gizi yang baik pada ibu diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan usia pertumbuhan anak sehingga anak dapat tumbuh secara optimal dan tidak mengalami masalah dalam masa pertumbuhannya (Amalia, Lubis and Khoeriyah, 2021).

Studi pendahuluan yang sudah di lakukan kepada 5 orang ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas landasan ulin yang dimna dari hasil wawancara yang sudah di lakukan ada tiga orang ibu yang tidak melakukan 5 indikator sadar gizi yaitu tidak menimbang balitanya setiap bulan, tidak memberikan ASI secara Eksklusif, tidak memberikan makanan yang beragam pada balitanya dan tidak mengonsumsi suplemen gizi vitamin A dan dua orang ibu melakukan 5 indikator sadar gizi yaitu menimbang baitanya setiap bulan ke posyandu, memberikan ASI eksklusif pada balitanya tanpa makanan tambahan, memberikan makanan yang beragam, menggunakan garam yang beryodium dan

mengonsumsi suplemen gizi vitamin A yang di dapat dari posyandu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang masalah gizi. Penelitian akan dilakukan di wilayah kerja puskesmas Landasan Ulin tentang penyebab stunting khususnya kesadaran keluarga terhadap gizi. Penelitian akan dilakukan pada kelompok usia 24 – 59 bulan karena usia ini masih tergolong *window of opportunity*. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul “Hubungan Pengetahuan ibu tentang gizi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin”.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *Kuantitatif Survey* yang berupaya mencari hubungan antar variabel. Desain dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin Tahun 2024. Jenis penelitian Kuantitatif survey desain *cross sectional*. Sampel 97 orang ibu balita menggunakan *Accidental Smpling* sesuai kriteria peneliti. Variabel Independen yaitu pengetahuan ibu tentang gizi sedangkan variabel dependen kejadian stunting. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat catatan KMS dibuku KIA setelah itu membagikan instrumen yaitu kuesioner berisi Identitas dan pengetahuan yang sudah teruji validitas dan reliabilitas. Jenis data dalam penelitian ini adalah ordinal, dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji chi square melalui komputerisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin

Pengetahuan Ibu	Jumlah	%
Kurang	36	37,1
Cukup	24	24,7
Baik	37	38,1
Jumlah	97	100

Berdasarkan tabel 1 dari 97 responden didapatkan bahwa responden yang pengetahuan kurang yaitu sebanyak 36 orang (37,1%) dengan nilai Skor >56% jika pengetahuan ibu kurang maka ibu tidak memenuhi 5 indikator sadar gizi dan pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (24,7%) dengan nilai Skor 56-75 % jika pengetahuan ibu cukup maka ibu juga dapat dikatakan tidak memenuhi 5 indikator sadar gizi, karena ibu di katakan sadar gizi jika ibu memenuhi 5 indikator karena cukup berarti ibu blum memenuhi 5 indikator tersebut, dan pengetahuan baik sebanyak 37 orang (38,1 %) dengan nilai Skor 76-100% maka ibu dapat di katakan sadar gizi karena memenuhi 5 indikator sadar gizi yaitu menimbang berat badan, ASI Eksklusif, makanan beragam, garam beryodium dan suplemen gizi Vitamin A.

2. Kejadian Stunting

Tabel 2 Distribusi Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin

Stunting	Jumlah	%
Stunting	54	55,7
Tidak Stunting	43	44,3
Jumlah	97	100

Berdasarkan tabel 1 dari 97 responden menunjukkan bahwa lebih banyak balita yang mengalami stunting yaitu 54 balita (55,7%) dan 43 balita (44,3%) yang tidak stunting.

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1 Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan kejadian stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin

Pengetahuan Ibu	Stunting				Total		χ^2 -value
	Stunting		Tidak Stunting				
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	
Kurang	27	75,0	9	25,0	37	100,0	0,013
Cukup	11	13,4	13	54,2	24	100,0	
Baik	16	43,2	21	56,8	36	100,0	
Total	54	55,7	43	44,3	97	100,0	

Berdasarkan tabel 4.12 dari Total 37 yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 responden (75,0%) yang mengalami stunting, sedangkan ada 9 responden (25,0%) tidak mengalami stunting. Kemudian dari total 24 yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (13,4%) yang mengalami stunting, dan ada 13 responden (54,2%) tidak mengalami stunting. Kemudian dari total 36 yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (43,2%) yang mengalami stunting, dan ada 21 responden (56,8%) tidak mengalami stunting. Hasil uji statistic diperoleh nilai $\rho = 0.013$ dengan $\alpha = 0,05$, maka $\rho < \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

1). Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Ibu balita di wilayah kerja puskesmas landasan ulin didapatkan hasil yaitu tingkat pengetahuan pada ibu balita, dari 97 responden di dapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang gizi berada pada kategori kurang yaitu 36 (37,1%) karena ibu belum memenuhi 5 indikator sadar gizi yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, makanan beragam dan suplemen gizi Vitamin A untuk Balitanya.

Kesadaran ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting secara statistik menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting. kesadaran Ibu terhadap gizi dapat memberikan andil dalam mempengaruhi kejadian stunting menurut Adha Panca Wardanu dkk (2022). Ibu mempunyai peran dominan dalam penerapan perilaku gizi keluarga karena ibu bertanggung jawab penuh dalam penyediaan makanan bagi keluarga dan pola pengasuhan anak. sehingga masing-masing individu dalam keluarga mengikuti perilaku gizi yang diterapkan oleh Ibu terutama dalam konsumsi makanan dan pengasuhan anak .

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesadaran gizi ada sebanyak 36 ibu dengan pengetahuan kurang yaitu (37,1%) dengan Skor >56 %. Data tersebut menunjukkan bahwa persentase penerapan sadar gizi di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin Timur masih belum maksimal atau masih tergolong sedang jika dibandingkan dengan sasaran penerapan program sadar gizi yang ditetapkan departemen kesehatan melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 747/menkes/SK/vi/2007 tentang pedoman operasional kesadaran gizi yaitu adalah 80% balita ditimbang setiap bulan. 80% bayi 0-6 bulan diberi ASI saja (ASI eksklusif). 90% keluarga menggunakan garam beryodium. 80% keluarga makan beraneka ragam sesuai kebutuhan. Semua balita gizi buruk dirawat sesuai standar tata laksana gizi buruk. semua anak 6-24 bulan GAKIN mendapatkan MP-ASI. 80% balita (6-59 bulan) dan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A sesuai anjuran dan 80% .

Tidak begitu tingginya persentase kesadaran gizi di di wilayah kerja puskesmas landasan ulin disebabkan oleh beberapa indikator kesadaran gizi yang memiliki persentase yang rendah yaitu indikator penerapan pemberian ASI, pola makan beragam dan pemberian vitamin. Data hasil pengamatan untuk

masing-masing indikator tersebut yaitu 57,7% responden tidak memberikan ASI eksklusif, dan 60,8% responden tidak memberikan makanan beragam. 51,5% responden tidak mengonsumsi Vitamin A.

Masih belum optimalnya praktek pemberian ASI di di wilayah kerja puskesmas landasan ulin mengindikasikan bahwa Ibu balita di wilayah kerja puskesmas landasan ulin masih belum benar-benar menyadari pentingnya ASI bagi anaknya. Rendahnya kesadaran Ibu akan pentingnya memberikan ASI pada balitanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang kesehatan dan sosio-kultural, tradisi daerah berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini. dan tidak lancarnya ASI setelah melahirkan. Selain indikator pemberian ASI yang rendah. indikator pemberian makan beragam juga masih tergolong sedang yaitu 60,8% Rendahnya konsumsi makan makan aneka ragam terkait dengan pengetahuan gizi ibu dan tingkat ekonomi keluarga. Menurut Adha Panca Wardanu dkk (2022) rendahnya pengetahuan ibu untuk mengonsumsi makanan beragam dikarenakan rendahnya daya beli dan kurangnya pengetahuan Ibu sebagai penentu menu makanan pada balitanya.

Hasil ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rumah tangga dengan kesadaran gizi yang kurang baik berpeluang untuk meningkatkan risiko kejadian stunting pada anak balita 1.22 kali lebih besar daripada rumah tangga dengan kesadaran gizi yang baik. Indikator pemberian vitamin juga memberikan cendrung memberikan kontribusi dalam menyebabkan kurang optimalnya penerapan sadar gizi di wilayah kerja puskesmas landasan ulin . Cakupan pemberian vitamin hasil pengamatan dilapangan yaitu sebesar 51,1%.

2). Kejadian Stunting

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada balita usia 24- 59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin, dari 97 responden sebagian besar anak tidak mengalami

stunting yaitu sebanyak 43 orang (44,3%) dan anak yang mengalami stunting sebanyak 54 orang (55,7%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa Wilayah Kerja Puskesmas Landasan ulin masih terdapat 54 orang anak yang mengalami stunting. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi memegang peranan penting sebagai salah satu hal yang dapat menyebabkan stunting lebih pendek atau yang biasa disebut dengan stunting.

Menurut Fitria Hayu palupi (2023) penyebab terjadinya stunting karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu tentang gizi dan faktor utama penyebab stunting adalah gizi, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat menyebabkan anak mengalami stunting, di puskesmas landasan ulin masih banyak balita yang mengalami stunting dengan jumlah 233 balita yang mengalami stunting ini juga di sebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi di wilayah kerja puskesmas landasan ulin, sehingga pengetahuan dan kesadaran ibu tentang gizi sangat di perlukan dalam pencegahan stunting.

Dari Hasil penelitian ada 54 balita yang mengalami stunting di karenakan pengetahan ibu yang kurang tentang kesadaran gizi yang dapat menyebabkan kejadian stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ika Desi Amalia, dan Miftahul Khoeriyah 2021), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting. Dimana anak yang mengalami stunting sebanyak 54 orang, hal ini dikarenakan pengetahuan tentang gizi yang kurang baik pada sebagian besar responden. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Septina, Nurasiah and Rosdiana, 2023), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan ibu dapat berpengaruh langsung terhadap keadian stunting.

2. Analisi Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang gizi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin Tahun 2024

Berdasarkan Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh hasil yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan Sadar Gizi responden yang sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak sebanyak 36 orang (37,1%) dengan Nilai Skor >56%, dan bahkan masih ada yang memiliki pengetahuan Sadar Gizi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 24 orang (24,7%) dengan Nilai Skor >56%, sehingga ada 97 balita yang mengalami stunting yaitu sebanyak 54 orang. pengetahuan Sadar Gizi tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dari ibu yang masih rendah.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting karena dengan hasil yang di peroleh bahwa masih banyak pengetahuan ibu yang kurang terutama dalam melakukan 5 indikator sadar gizi, dan dari hasil uji *Chi-Square* menunjukan hasil bahwa pengetahuan ibu kurang dapat menyebabkan kejadian stunting. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ika Desi Amalia, dan Miftahul Khoeriyah 2021) “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita “bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting Dimana pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang baik berpeluang meningkatkan resiko kejadian stunting pada balita 1,21 kali lebih besar dari pada pengetahuan tentang gizi yang baik. ibu yang yang memiliki perilaku sadar Gizi kurang baik, dimana rendahnya pengetahuan tentang gizi ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan ibu serta tingkat pendidikan dari orang tua yang sebagian besar adalah Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut mempengaruhi kejadian stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang gizi pada balita usia 24-59 bulan dengan kejadian stunting yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin 2024 dapat disimpulkan dari 97 responden pengetahuan ibu tentang gizi di Wilayah Puskesmas Landasan Ulin sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 36 orang (37,1%), dengan pengetahuan cukup 24 orang (24,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 37 orang (38,1%). Kejadian stunting di Wilayah Puskesmas Landasan Ulin sebanyak 54 orang (55,7%) dan balita yang tidak stunting sebanyak 43 orang (44,3%). Berdasarkan uji statistik Chi Square yang dilakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Landasan Ulin dengan nilai p value 0,013 atau $< \alpha$ 0,05 dan yang berarti bahwa jika pengetahuan ibu tentang gizi baik maka dapat mengurangi risiko balita mengalami stunting

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Landasan Ulin yang sudah memberikan izin untuk pengambilan data sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. *et al.* (2021) 'Muntoi Kecamatan Passi Barat Mothers ' Knowledge Related To The Use Of Iodized Salt At The Household Level In Muntoi Village , West Passi District', 11(2), Pp. 389–393.
- Amalia, I.D., Lubis, D.P.U. and Khoeriyah, S.M. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), pp. 146–154. Available at: <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>.
- Amelia, F. and Fahlevi, M.I. (2022) 'Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue', *Jurnal Biology Education*, 10(1), pp. 12–22. Available at: <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4113>.
- Amin, N.F., Garancang, S. and Abunawas, K. (2023) 'Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14(1), pp. 15–31.
- Choirunnisa, A.D. *et al.* (2023) 'Gambaran Pemberian Vitamin A di Bulan Februari 2023 pada Balita Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya', 2(2), pp. 272–278. Available at: <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i2.1668>.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru (2022) Profil Kesehatan Kota Banjarbaru Tahun 2022.
- Hamid, S.N.A.B., Kadir, S. and Lalu, N.A.S. (2023) 'Hubungan Perilaku Keluarga Sadar Gizi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Motolohu', *Journal Health & Science : Gorontalo Journal and Science Community*, 7(1), pp. 153–162.
- Handayani, L. *et al.* (2020) 'Edukasi Tentang Aktivitas Fisik dan Makan Beraneka Ragam untuk Hidup Lebih Sehat', 4(3), pp. 305–310.
- Hermawan, S.I. *et al.* (2023) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Stunting Dan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif', *Journal of Nursing Care*, 6(2), p. 9.
- jumiarsih purnama AL, Idirawan Hasanuddin, S.S. (2021) 'hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita umur 12-59 bulan', *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), pp. 12–22. Available at: <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.533>.

Kirana et al., 2021 (2022) ‘menggunakan pengukuran status gizi secara langsung menggunakan penilaian antropometri. Salah satu pencegahan’, 2(9), pp. 2899–2906.

Kurniati, R. et al. (2022) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 – 60 Bulan Doi : https://doi.org/10.36729/Jurnal_Aisyiyah_Medika_Pendahuluan_Kejadian_balita_pendek_atau_biasa_disebut_dengan_s_tunting_merupakan_salah_satu_masalah_gizi_yang_dialami’, *Aisyiyah Medika*, 7, pp. 11–23.

Kurniawan, Wawan & Aat Agustini. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keperawatan*. Cirebon : CV.Rumah Pustaka.

Irwani (2017) buku etika dan perilaku kesehatan,Cv Absolute Media Krapyak Kulon No.100,Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta. ISBN: 978-602-1083-68-0

Laili, Fitria Pet al., 2021 (2021) ‘Systematic Literature Review: How to Increase Milk Production in Breastfeeding Mothers’, 5(2), pp. 142–148.

Laili, F.J. (2021) ‘Systematic Literature Review: How to Increase Milk Production in Breastfeeding Mother’, *Jurnal Kebidanan Bestari*, 5(2), pp. 142–148.
Available at:<http://ejournalbidanbestaripoltekkesbjm.com/index.php/JKB/article/view/86%0Ahttp://ejournalbidanbestaripoltekkesbjm.com/index.php/JKB/article/download/86/50%0Ahttp://ejournalbidanbestaripoltekkesbjm.com/index.php/JKB/article/view/86%0Ahttp://ejournalbida nb>.

Ludya, M., Herlambang, Y. and Yunidar, D. (2023) ‘Produk alat ukur tinggi dan berat badan pendeteksi stunting dengan fitur hiburan untuk anak usia 2-5 tahun’, 6(1), pp. 51–62.

Mira Abdullah, Juleka, A.D. (2022) ‘Determinan Perilaku Keluarga Sadar Gizi pada Ibu di Desa Miruk Lam Reudeup Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Determinants of Nutrition Conscious Family Behavior at Mothers in Village Miruk Lam Reudeup District Baitussalam Regency Aceh Besar Masya’ , 8(2), pp. 1664–1676.

Nurdewi, N. (2022) ‘Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), pp. 297–303. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.

Nurdiansyah, F. and Rugoyah, H.S. (2021) ‘Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19’, *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), p. 159.

Nurhayati, I. and Mulyati, R. (2022) ‘Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi’, *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Penerbangan*, 2(1).

Rahayu A, (2018) Buku Referensi Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahan. CV Mine Perum SBI FI53 Yogyakarta-55182. ISBN: 978-602-52833-1-4